

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Yogyakarta. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Yogyakarta terdiri dari: Sekretariat, Dinas, Badan, Kantor, dan Kecamatan. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini yaitu teknik penentuan sampel *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara sengaja, yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah manajer tingkat menengah dan bawah pada Pemerintah Kota Yogyakarta yaitu pejabat setingkat Kepala SKPD, Kasubag Keuangan dan Kepala bidang/seksi pada Pemerintah Kota Yogyakarta. Sedangkan manajer tingkat atas pada Pemerintah Kota yaitu walikota, tidak termasuk dalam responden penelitian ini, karena walikota tidak terlibat secara teknis dalam penyusunan anggaran pada Pemerintah Kota Yogyakarta.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada satu orang Kepala SKPD, satu orang Kasubag keuangan, dan tiga orang Kepala bidang/seksi pada delapan belas SKPD di Kota Yogyakarta. Kuesioner diantar langsung pada masing-masing SKPD dan untuk pengembaliannya akan diambil sendiri oleh

peneliti pada waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban, dimana responden diminta untuk menjawab pernyataan dalam bentuk skala likert yang mengukur sikap responden terhadap pernyataan-pernyataan yang telah tersedia.

Alternatif jawabannya seperti berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (RR)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Partisipasi Anggaran

Menurut Anthony dan Govindarajan (2011) menyatakan bahwa partisipasi anggaran yaitu proses dimana pembuat anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran. Partisipasi anggaran sektor publik memberikan

kesempatan kepada atasan atau pemegang kuasa anggaran dan bawahan/pelaksana anggaran untuk mengkomunikasikan rencana kegiatan selama beberapa periode kedepan, namun yang perlu menjadi catatan adalah masalah keterbukaan bawahan/pelaksana anggaran kepada atasan/pemegang kuasa anggaran, mengenai informasi yang dimiliki belum tentu terjadi selama proses partisipasi.

Teknik yang digunakan untuk mengukur variabel dependen ini yaitu dengan memberikan *scoring* dari beberapa pernyataan. Terdiri dari masing-masing pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju dengan rentang nilai diantara 1 sampai 5. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ardila (2013) yang terdiri dari enam item pernyataan dan diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-5. Kuesioner di dalam variabel ini menggunakan indikator keterlibatan aktif dalam penyusunan, pemahaman mengenai sebab revisi anggaran, dan diskusi dari atasan dan bawahan.

3.3.1.2 Kejelasan Tujuan Anggaran

Kejelasan tujuan anggaran memiliki maksud yaitu menjelaskan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung-jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Beberapa perusahaan membuat sasarannya secara jelas, sasaran keuangan dimana manajer bertanggungjawab untuk pencapaian selama anggaran tahunan dan kelengkapan dalam jumlah anggaran sebagai sasaran yang khusus (Anthony dan Govindarajan, 2011).

Teknik yang digunakan untuk mengukur variabel dependen ini yaitu dengan memberikan *scoring* dari beberapa pernyataan. Terdiri dari masing-masing pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju dengan rentang nilai diantara 1 sampai 5. Untuk mengukur variabel kejelasan tujuan anggaran digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Putra (2013) yang terdiri dari tujuh item pernyataan dan diukur dengan skala *likert* 1-5. Indikator yang digunakan yaitu sasaran tujuan yang jelas, batas waktu pencapaian sasaran, dan kerjasama tim dalam pencapaian sasaran.

3.3.1.3 Asimetri Informasi

Konsep asimetri informasi didefinisikan yakni suatu keadaan dimana salah satu pihak atasan mempunyai pengetahuan yang lebih dari bawahan mengenai unit tanggung jawab bawahan, maupun sebaliknya bawahan mempunyai pengetahuan yang lebih dari pada atasan mengenai tanggung jawab bawahan. Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai (Savitri dan Sawitri, 2014).

Teknik yang digunakan untuk mengukur variabel dependen ini yaitu dengan memberikan *scoring* dari beberapa pernyataan. Terdiri dari masing-masing pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju dengan rentang nilai diantara 1 sampai 5. Untuk

mengukur variabel ini digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ardila (2013), dengan skala *likert* 1-5. Untuk mengukur variabel ini digunakan indikator kepemilikan informasi yang lebih dibanding atasan, pemahaman mengenai input dan output, dan pemahaman mengenai pusat pertanggungjawabannya.

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1 Senjangan Anggaran

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah senjangan anggaran (*budgetary slack*). Senjangan anggaran yaitu estimasi pendapatan yang terlalu rendah atau estimasi biaya yang terlalu tinggi sehingga anggaran tersebut mudah dicapai atau bahkan terlampaui sehingga kinerjanya terlihat baik dan bahkan berpotensi untuk memperoleh bonus (Biantara dan Putri, 2014).

Teknik yang digunakan untuk mengukur variabel dependen ini yaitu dengan memberikan *scoring* dari beberapa pernyataan. Terdiri dari masing-masing pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju dengan rentang nilai diantara 1 sampai 5. Untuk mengukur variabel dependen penelitian ini digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ardila (2013) dengan skala *likert* 1-5. Variabel ini diukur dari beberapa indikator, yaitu pilihan terbaik untuk bekerja, pengaruh standar anggaran terhadap tanggungjawab, pengaruh anggaran terhadap target, target anggaran tidak mempengaruhi efisiensi, kelonggaran anggaran hal wajar, dan sasaran anggaran sulit tercapai.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) untuk kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif variabel penelitian ini menggunakan hasil statistik dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel.

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Uji ini sebagai alat untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Akan dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Setiap butir pernyataan kuesioner dikatakan valid jika r hitung (tabel *pearson correlation* $> r$ tabel (tabel dengan tingkat signifikansi 5%), r tabel pada α 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah responden} - 2$. Apabila nilai yang didapat r -hitung lebih besar dari r -tabel maka data yang diperoleh dikatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran konsistensi internal dan indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai mana masing-masing indikator tersebut mampu mengindikasikan sebuah konstruk yang umum, untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Suatu kuisoner dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini menggunakan metode statistik *cronbach's alpha* dengan nilai sebesar 0,6. Menurut (Sekaran 2006) apabila dari suatu variabel $> 0,6$ maka butir pernyataan dalam penelitian adalah reliabel atau dapat diandalkan, begitu juga sebaliknya jika $< 0,6$ maka butir pernyataan tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan apabila penelitian yang menggunakan metode regresi berganda. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik dan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak (Ghozali, 2013). Pengujian asumsi klasik normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, jika nilai *asympt.sig (2-tailed)* > 0.05 maka distribusi data dikatakan normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013). Berguna untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum yaitu jika nilai *Tolerance* $\geq 10\%$ dan *VIF* ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan uji gletser. Data yang tidak heteroskedastisitas adalah data yang nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 ($>5\%$) dilihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan

yang lain (Ghozali, 2013). Jika varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika dari satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda maka terjadi Heteroskedastisitas.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka akan digunakan model analisis regresi linier seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

- Y = Senjangan Anggaran
- α = Konstanta
- β 1.3 = Koefisien regresi
- X1 = Partisipasi Anggaran
- X2 = Kejelasan Tujuan Anggaran
- X3 = Asimetri Informasi
- e = Standar error

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian tersebut. Metode pengujiannya didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).

3.8.1 Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara

individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari tingkat signifikan (α). Tingkat signifikan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari 5% maka variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.9 Hipotesa Operasional

3.9.1 Partisipasi Anggaran

H_0 ; $\beta_1 \leq 0$: Partisipasi anggaran tidak berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran

H_A ; $\beta_1 > 0$: Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran

3.9.2 Kejelasan Tujuan Anggaran

H02; $\beta_2 \geq 0$: Kejelasan tujuan anggaran tidak berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran

HA2; $\beta_2 < 0$: Kejelasan tujuan anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran

3.9.3 Asimetri Informasi

H03; $\beta_3 \leq 0$: Asimetri Informasi tidak berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran

HA3; $\beta_3 > 0$: Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran

